

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Muskari (2005, dalam (Aryani, 2013) Anak usia pra sekolah adalah mereka yang berumur antara 3-6 tahun. Yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya. salah satu tugas perkembangan anak usia pra sekolah adalah belajar mencapai kemerdekaan atau kebebasan pribadi sehingga menjadi dirinya sendiri yang independen (mandiri) dan bertanggung jawab.

Menurut Wiyani, 2013 dalam (Maulida, 2013) Dalam konsep pendidikan nasional, kemandirian merupakan *core value* untuk pendidikan nasional. Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki rasa percaya diri dan motivasi instrinsik yang tinggi Kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena dapat mempengaruhi aktivitasnya juga berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya.

Menurut Sujino, (2012, dalam (Hewi, 2015) Tidak sedikit orang tua beranggapan bahwa kemandirian anak terbentuk dengan sendirinya seiring dengan pertumbuhan dan penambahan usia anak. Padahal kemandirian anak akan terbentuk apabila anak sejak usia dini sudah diajarkan, dipersiapkan dan dibiasakan belajar untuk melakukan sesuatu atau hal-hal yang bisa dilakukan sendiri. Setiap anak yang baru dilahirkan akan tergantung pada orang tua utamanya ibunya dan orang-orang yang berada di sekitarnya, hal ini adalah proses alamiah setiap orang karena sewaktu dilahirkan tidak mampu melakukan apa pun tanpa bantuan dari orang lain. Menyatakan bahwa salah satu asas dalam pembelajaran anak usia dini adalah asas kemandirian, yaitu melatih anak untuk dapat memecahkan masalahnya seperti memakai baju, melepas dan memakai sepatu, menggosok gigi dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pengaruh pola asuh sangat berperan penting dalam kemandirian anak. Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya sendiri. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.

Pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian anak usia pra sekolah adalah memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri, memberikan kesempatan untuk membantu tugas-tugas yang menantang, mendorong anak agar berani dalam membuat keputusan, orang tua dibutuhkan menjadi model bagi anak dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri, memberikan bantuan dan dorongan pada anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, memberikan anak dorongan untuk mengambil risiko, mendampingi anak untuk memberikan dukungan banyak ketika ia membutuhkannya, memberikan penghargaan pada anak, memberikan disiplin yang wajar dan memberikan anak tanggung jawab. Dalam proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri itulah diperlukan sikap bijaksana orang tua atau lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya.

Menurut Desmita (2005, dalam (Ngumboro, 2015) Pengaruh teman sebaya juga sangat berperan penting dalam kemandirian anak, bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih dari 40% pada usia antara 7-11 tahun. Hubungan dengan teman sebaya sangat kuat mempengaruhi perkembangan seorang anak, diantaranya dalam bidang penyesuaian diri dengan tuntutan-tuntutan kelompok, melatih kemandirian anak dalam berpikir dan berperilaku, serta yang terpenting adalah pembentukan konsep diri dari seorang anak. Pengaruh ini sangat besar didukung karena pada masa ini anak cenderung ingin untuk diterima oleh kelompok dan sebagian besar pada kenyataannya anak menggunakan waktu lebih banyak dengan teman sebaya.

Menurut (Suhendra, 2013) Selain itu dampak negative akibat ketidakmandirian anak adalah anak tidak akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akibatnya prestasi belajar anak menjadi tidak baik dan anak sangat tergantung dengan orang lain, dan anak juga akan mengalami gangguan mental.

Menurut World Health Organization (WHO, 2011) terdapat sebanyak 15% dari penduduk dunia atau 785 juta orang mengalami gangguan mental dan fisik. Menurut hasil survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilaksanakan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012, jumlah penyandang retardasi mental di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 1.780.200 (29,62%) orang adalah penyandang tuna netra, 472.855 (7,86%) orang penyandang tuna rungu wicara, 402.817 (6,70%) orang penyandang tuna grahita, 616.387 (10,25%) orang penyandang retardasi tubuh, 170.120 (2,83%) orang penyandang retardasi mental yang sulit untuk mengurus diri, dan sekitar 2.401.592 (39,96%) orang mengalami retardasi ganda. Di Riau jumlah anak dengan retardasi mental cukup banyak sekitar 2.927 orang. Hasil dari Data Dinas Pendidikan Provinsi Riau tahun 2015 didapatkan data anak yang bersekolah di SLB sebanyak 2.289 anak. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Riau tahun 2015, untuk total jumlah retardasi mental di Propinsi Riau sebanyak 2.289 jiwa.

Berdasarkan data *The National Center For Health Statistics (NCHS)* tahun 2008 tercatat dari 100 jumlah kunjungan melakukan *DDST (Denver Development Screening Test)* ditemukan permasalahan sebagai berikut : gangguan bahasa sebanyak 75 %, gangguan perkembangan motorik halus maupun kasar sebanyak 16 % dan gangguan personal sosial sebanyak 4 %, dengan kesimpulan hanya 5 % anak yang tidak mengalami keterlambatan dan dapat dinyatakan memenuhi kemampuan sesuai dengan tugas perkembangannya dalam mencapai kemandirian (Depkes RI, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) dalam pola asuh orang tua adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia prasekolah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aryani, 2013) dalam Peran Orangtua Melatih Kemandirian Anak Usia PrasSekolah (2013) di Ponorogo, hasil penelitian menunjukkan 21 responden (47,73%) memiliki peran baik dalam melatih kemandirian anak usia pra sekolah dan 23 responden (52,27%) memiliki peran buruk dalam melatih kemandirian anak usia pra sekolah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan, di TK Al Munawaroh, TK Adiyaksa, dan TK Ridha didapatkan kemandirian anak yang kurang di TK Al Munawaroh Pekanbaru. alasan peneliti memilih ketiga TK tersebut adalah berdasarkan data dari dinas pendidikan kota pekanbaru didapatkan bahwa data murid terbanyak terdapat di ketiga TK tersebut. Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di TK Al Munawaroh Dengan metode Pengisian kuesioner bersama dengan 10 orang tua murid terdapat anak yang tidak mandiri dan terdapat anak yang mandiri. Hal ini diketahui dari Berdasarkan kuesioner menurut peran orang tua didapatkan bahwa dari 10 orang tua murid, didapat anak yang tidak bisa memekai sepatu sendiri 7 orang, anak yang belum bisa memakai baju sendiri 5 orang, anak yang ditunggu orang tua saat bermain 5 orang, anak yang belum bisa mengambil makan sendiri 3 orang dan anak yang menangis saat disekolah 3 orang. Menurut Peer Group anak terdapat anak yang selalu di tunggu orang tua saat bermain dengan temannya ada 6 orang anak, anak yang malu-malu saat memperkenalkan diri dengan temannya ada 5 orang anak. Menurut Kemandirian Anak Anak tidak percaya diri untuk melakukan sesuatu hal atau kegiatan tanpa disuruh 7 orang, anak ingin didampingi orang tua saat melakukan kegiatan sendiri 6 orang, Anak tidak bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang timbul dari pilihannya Berdasarkan Latar Belakang diatas, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu **“Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Al Munawaroh Kota Pekanbaru Tahun 2018”**

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah
- b. Untuk Mengetahui Pengaruh peran orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh peer group dengan kemandirian anak usia prasekolah

## **D. Mamfaat Penelitian**

### **1. Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan literatur tentang Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia prasekolah sehingga bisa digunakan sebagai referensi untuk bidang ilmu kesehatan masyarakat

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah tentang pentingnya pola asuh orang tua, peranan orangtua, dan peer group serta lingkungan untuk kemandirian anak prasekolah sehingga membantu dalam proses kemandirian anak.

### **3. Bagi Peneliti Berikutnya**

Dapat digunakan sebagai tambahan data dasar pada ruang lingkup penelitian yang sama.